



PENDIDIKAN KESEHATAN METODE DEMONSTRASI TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWOKERTO TIMUR II

Oleh

Noor Yunida Triana¹, Siti Haniyah², Purwatiningsih³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

E-mail: ¹nooryunida@uhb.ac.id

Article History:

Received: 27-05-2023

Revised: 18-06-2023

Accepted: 23-06-2023

Keywords:

Makanan Pendamping ASI,
Demonstrasi, Tingkat
Pengetahuan

Abstract: Proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita membutuhkan nutrisi bergizi. Pemenuhan status gizi dimulai dari bayi dan dilanjutkan dengan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Jumlah balita di Wilayah Kerja Purwokerto Timur II yaitu 1051 balita. Tujuan pengabdian ini memberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang MP ASI untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu. Metode yang digunakan yaitu pretest, ceramah, demonstrasi, diskusi, pembagian buku saku, praktik langsung dan diakhiri dengan post test. Jumlah peserta pada penyuluhan adalah 25 peserta. Hasil kegiatan yaitu tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdiri dari baik 20% (5 peserta) meningkat menjadi 68% (17 peserta) dengan pengetahuan baik. Diharapkan ada penyuluhan rutin untuk para ibu balita agar dapat memberikan MP ASI dengan tepat.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (RI 2021). Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita membutuhkan asupan nutrisi dan stimulasi yang mendukung secara optimal. Masalah gizi rentan pada masa balita karena untuk memenuhi proses tersebut dibutuhkan nutrisi yang optimal (Setyawati and Hartini 2018).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2021 didapatkan data bahwa angka kejadian kurang gizi pada balita sebesar 22% pada tahun 2020 sekitar 149,2 juta anak (UNICEF 2021). Angka kejadian stunting lebih tinggi di Asia sejumlah 53%. Sementara, Indonesia menduduki peringkat 29 di dunia dengan jumlah kejadian stunting pada balita. Berdasarkan data Kementerian Republik Indonesia (2021) didapatkan bahwa sejumlah 160.172 (1,4%) balita dengan berat badan sangat kurang, sebanyak 779.139 (6,7%) balita dengan berat badan kurang, sejumlah 126.367 (1,1%) balita gizi buruk dan sebanyak 492.336 (4,3%) balita mengalami gizi kurang. Prevalensi status gizi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 yaitu gizi buruk 1,1% dan gizi kurang 5% lebih tinggi dibandingkan Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur.



Status gizi balita dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktir secara langsung antara lain adanya infeksi dan asupan makanan. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi pendidikan, ketersediaan pangan, sikap, perilaku, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu (Jasmawati and Setiadi 2020).

Pemenuhan gizi yang baik dimulai dari masa bayi, yaitu dengan memberikan ASI Eksklusif. Setelah bayi berusia 6 bulan, makan ASI saja tidak cukup untuk bayi. Bayi sudah siap diperkenalkan dengan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) karena organ pencernaan bayi sudah mulai berfungsi dengan baik. Makanan pendamping ASI bermanfaat untuk memenuhi nutrisi dan gizi untuk meningkatkan otak dan tumbuh kembang bayi. Pemberian MP ASI yang baik dapat membantu pertumbuhan dan perkembang bayi dengan baik. Hal ini penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan otak anak (Mufida 2015).

Makanan Pendamping ASI merupakan semua makanan yang diberikan bersama dengan ASI hingga anak berusia 2 tahun (Septikasari 2016). Saat bayi berusia 6 bulan, dibutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi. Bayi pada usia ini dianggap telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai tekstur makanan (Aprillia, Mawarni and Agustina 2020).

Pemberian MP ASI yang tepat, dapat memengaruhi status gizi anak secara langsung. Penelitian membuktikan, sejumlah 71.5% anak mengalami kurang gizi akibat tidak mendapatkan MP ASI yang tidak adekuat (Septikasari 2016). Salah satu upaya mencegah terjadinya pemberian MP ASI yang tidak adekuat, diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orangtua, khususnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan MP ASI (RI 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yaitu dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan. Media pendidikan kesehatan ada beberapa macam, antara lain radio, video film pendek, demonstrasi, televisi, video bergambar dan media cetak (Notoatmodjo 2012).

Berdasarkan prasurevei di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II, didapatkan data, terdapat sejumlah 1051 balita. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 ibu balita di wilayah tersebut, didapatkan data bahwa 80% ibu memberikan makan sesuai dengan kesukaan anak, seperti ayam goreng di pinggir jalan, mie instan, dan telur gulung. Hal ini menunjukkan pemberian MP ASI pada balita belum tepat. Maka perlu diberikan pemberian informasi mengenai MP ASI yang tepat untuk balita. Menilik hal tersebut, dosen Universitas Harapan Bangsa bermaksud melakukan kegiatan “Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi tentang Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II”

Menilik dari hal tersebut, kader posyandi difasilitasi oleh Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa Purwokerto melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan pada ibu balita dengan mengadakan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang pemberian MP ASI pada balita di Wilayah Kerja



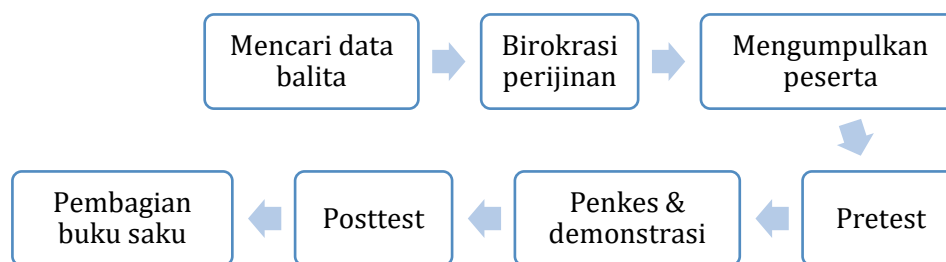
Puskesmas Purwokerto Timur II.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dari Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa bekerjasama dengan pihak Puskesmas Purwokerto Timur II. Dosen dibantu oleh Bidan dan para kader posyandu dalam melaksanakan pendidikan kesehatan tentang MP ASI. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Mengumpulkan data balita di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II
2. Melakukan birokrasi dan pengajuan perijinan kegiatan kepada Universitas Harapan Bangsa
3. Melakukan birokrasi dan perijinan kepada Dinas Kesehatan dan dilanjutkan ke Puskesmas Purwokerto Timur II
4. Mengumpulkan peserta pendidikan kesehatan dibantu oleh para kader dan bidan desa
5. Melakukan pretest sebelum penyampaian materi
6. Memberikan pendidikan kesehatan tentang MP ASI dan dilanjutkan dengan demonstrasi
7. Memberikan posttest setelah penyampaian materi
8. Memberikan buku saku tentang materi yang diberikan

Proses perencanaan dan strategi/metode yang dilakukan digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Proses Metode Kegiatan Penkes MP ASI

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang MP ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II berhasil dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 25 ibu yang memiliki balita pada rentang usia 6-24 bulan. Berdasarkan pembagian kuesioner pengetahuan, tanya jawab dan pengamatan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan tingkat pengetahuan ibu yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu tingkat pengetahuan cukup dan baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan pada ibu. Tingkat pengetahuan tersebut dalam dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1 Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang MP ASI

Pengetahuan sebelum			Pengetahuan sesudah		
Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
Baik	5	20	Baik	17	68
Cukup	20	80	Cukup	8	32
Kurang	0	0	Kurang	0	0

Tabel 2 Descriptive Statistic

Kategori	Mean	N	St Dev	<i>p value</i>
Tingkat Pengetahuan				
Sebelum	2,20	25	0,510	0,000
Sesudah	2,68			

Tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang MP ASI yang berada pada kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 20% (5 peserta). Setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 68% (17 peserta).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang MP ASI dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu balita. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita dari 20% (5 peserta) menjadi 68% (17 peserta). Hal ini tentu atas bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga kegiatan berjalan lancar dan membawa manfaat bagi para ibu balita.

DISKUSI (Cambria, size 12)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang MP ASI dalam kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sejumlah 20% (5 peserta). Setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 68% (17 peserta).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo 2012) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mendapatkan informasi yang lebih banyak, maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Individu yang diberikan sesuatu yang baru bagi dirinya, apalagi bila sesuatu yang tersebut sangat penting bagi dirinya, maka individu tersebut akan mencoba mencari tahu secara mendalam tentang sesuatu tersebut dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Pencarian informasi ini akan dilakukan dengan cara penginderaan. Peserta



mendapatkan informasi mengenai MP ASI mulai dari pengertian hingga cara penyimpanan dengan cara mendengarkan materi, membaca, melihat cara menyiapkan makanan hingga memasak MP ASI dengan cara yang benar dan mempraktikkan langsung, sehingga dengan semakin banyak informasi yang didapatkan, maka peserta mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat terjadi mengingat sumber informasi yang dapat memengaruhi pengetahuan tidak hanya diperoleh dari penyuluhan saja, melainkan melihat dan mempraktekan langsung.

Selain itu juga, hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengalaman, akan memiliki keterampilan dalam memasak MP ASI. Hal ini didukung oleh teori Arikunto (2006) bahwa faktor yang memengaruhi keterampilan seseorang adalah pengetahuan, pengalaman, keinginan atau motivasi serta sarana dan prasarana. Sehingga, dapat disimpulkan, keterampilan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang menjadi faktor terpenting terbentuknya keterampilan para peserta tentang pemberian MP ASI yang tepat.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang MP ASI dengan metode demonstrasi dari 20% menjadi 68%. Saran untuk pihak Puskesmas Purwokerto Timur II, hendaknya selalu diberikan pendidikan kesehatan berkala mengenai kebutuhan nutrisi pada balita, serta pendidikan kesehatan yang lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala Puskesmas Purwokerto Timur II yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat. Selain itu juga kepada Kepala Desa Purwokerto Lor yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan pendidikan kesehatan dan demonstrasi. Terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Harapan Bangsa yang telah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat. Terima kasih kepada bidan desa dan para kader, serta ibu-ibu balita yang telah bersedia hadir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aprillia, Y.T., E.S. Mawarni, and S. Agustina. "Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP ASI)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 2 (2020): 2654-4563.
- [2] Jasmawati, and R. Setiadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita." *Mahakam Modwifery Journal* 5, no. 2 (2020): 99-106.
- [3] Mufida, L. "Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka." *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 3, no. 4 (2015).
- [4] Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.



-
- [5] RI, Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
 - [6] Septikasari, M. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 9, no. 2 (2016): 25-30.
 - [7] Setyawati, V.A, and E. Hartini. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
 - [8] UNICEF. "Levels And Trends In Child Malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates-Level And Trends." 2021.